

**IMPLEMENTASI PELAYANAN PENCATATAN AKTA KEMATIAN
MENGUNAKAN APLIKASI SILAKAS DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN TANAH LAUT
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Haris Fadilah
NPP. 30.1002

*Asdraf Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email: harisfdllh0299@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Widodo Sigit Pudjianto S.H., M.H.

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Issuance of death certificates using the silakas application in Tanah Laut Regency is relatively new among the Tanah Laut community so that not a few people do not understand the procedure for issuing death certificates using the silakas application, besides that the community still often ignores the importance of death certificate documents and only processing death certificate documents if they need a death certificate as a requirement to take care of their interests. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze the implementation in Issuing Death Certificates using the Silakas Application at the Population and Civil Registration Office of Tanah Laut Regency. **Method:** The research method used by the author is observation, interviews, and documentation then the data analysis technique used is data reduction and drawing conclusions. **Results/Findings:** The findings found by researchers are the lack of public awareness of the importance of death certificates and the lack of socialization carried out by the population and civil registration services to the public resulting in a lack of public understanding of the use of the silakas application to apply for registration of death certificates. **Conclusion:** Judging from the results of the analysis carried out, the implementation of the issuance of Death Certificates using the Silakas Application in Tanah Laut Regency is still not optimal because there are several inhibiting factors such as the communication dimension on the lack of socialization carried out by the government to the community so that the community lacks understanding regarding the issuance of death certificates using the Syllabus Application. From the inhibiting factors that exist, efforts are made to increase socialization to the community directly.

Keywords: Death Certificate, Syllabus Application, Implementation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penerbitan akta kematian menggunakan aplikasi silakas di Kabupaten Tanah Laut ini terbilang baru di kalangan masyarakat Tanah Laut sehingga tidak sedikit masyarakat yang kurang memahami prosedur tentang tata cara menerbitkan akta kematian menggunakan aplikasi silakas, selain itu masyarakat masih sering mengabaikan pentingnya dokumen akta kematian dan hanya mengurus dokumen akta kematian apabila mereka memerlukan akta kematian sebagai suatu persyaratan untuk mengurus kepentingan mereka. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini digunakan untuk menganalisis implementasi dalam Penerbitan Akta Kematian menggunakan Aplikasi Silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut. **Metode:** Metode Penelitian yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara, dan Dokumentasi kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang ditemukan oleh peneliti ialah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya akta kematian serta masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil kepada masyarakat sehingga kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi silakas untuk mengajukan pencatatan akta kematian. **Kesimpulan:** . Dilihat dari hasil analisis yang dilakukan maka implementasi penerbitan Akta Kematian menggunakan Aplikasi Silakas di Kabupaten Tanah Laut masih belum maksimal karena ada beberapa faktor yang menghambat seperti pada dimensi komunikasi pada kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah kepada pihak masyarakat sehingga kurang pemahaman masyarakat terkait penerbitan akta kematian menggunakan Aplikasi Silakas. Dari faktor penghambat yang ada maka muncul upaya yang dilakukan yaitu peningkatan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung.

Kata kunci: Akta Kematian, Aplikasi Silakas, Implementasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan publik adalah kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pelayanan masyarakat berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku. Salah satu jenis pelayanan publik yang diberikan oleh Negara Indonesia kepada warganya adalah pelayanan yang berkaitan dengan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang dimana hal tersebut diselenggarakan oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan unsur pelaksana pemerintah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil yang dinaungi oleh Kementrian Dalam Negeri. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan lembaga pelayanan publik yang bergerak dalam Administrasi Kependudukan. Yaitu pelayanan yang memfasilitasi penataan dan penertiban dokumen kependudukan serta data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang meliputi data individu setiap penduduk. Zaman sudah semakin modern, perkembangan teknologi semakin pesat dan Indonesia telah memasuki era Revolusi 4.0 yang membuat tiap kota dan kabupaten yang ada di Indonesia menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Dalam pelayanan publik pemerintah dituntut untuk bisa

melakukan pembaharuan pelayanan pada pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Salah satu konsep pemerintah dalam penyesuaian perkembangan tersebut ialah dengan melakukan pelayanan administrasi kependudukan secara daring. Hal ini juga didukung dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan secara Daring. Pemerintah memberikan dorongan Dengan memunculkan satu gerakan yang dinamakan GISA (Gerakan Indonesia Sadar Administrasi). Program ini tertuang dalam intruksi mendagri (Inmendagri) Nomor 470/837/SJ7 tentang gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA). Gerakan yang dilakukan pemerintah ini memiliki empat program antara lain, program sadar kepemilikan dokumen kependudukan, program sadar pemutakhiran data penduduk, program sadar pemanfaatan data kependudukan sebagai satu-satunya data yang dipergunakan untuk semua kepentingan, dan program sadar melayani administrasi kependudukan menuju masyarakat yang bahagia. Kabupaten Tanah Laut dengan berdasar kepada Permendagri Nomor 7 Tahun 2019 tentang pelayanan administrasi kependudukan menggunakan daring yang mana didalamnya menerangkan perlu adanya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan administrasi kependudukan serta Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut maka pemerintah daerah Kabupaten Tanah Laut mulai menerapkan pelayanan secara daring dalam pelayanan publik khususnya sektor kependudukan dan pencatatan sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mengeluarkan inovasi di bidang pelayanan administrasi kependudukan dengan meluncurkan aplikasi dan layanan website dengan nama “SILAKAS”. Salah satu pelayanan yang disediakan oleh aplikasi SILAKAS adalah pelayanan pencatatan akta kematian. Pelayanan yang diberikan melalui aplikasi SILAKAS terkait akta kematian sama halnya seperti pelayanan yang diberikan di Kantor kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut. Dengan adanya aplikasi ini maka akan mempermudah masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selain itu dengan adanya aplikasi SILAKAS ini masyarakat hanya tinggal mendaftarkan dirinya, mengajukan permohonan administrasi kependudukannya khususnya akta kematian, dan tinggal memantau akta kematian sampai selesai dicetak, kemudian jika sudah selesai dicetak maka pemohon akan diberikan pilihan yaitu datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mengambil dokumen Akta Kematian yang telah dicetak atau menggunakan jasa pengiriman Kantor POS dengan biaya jauh maupun dekat Rp10.000,00. yang ditanggung oleh pemilik dokumen dan akan langsung di antarkan ke tempat tinggal pemilik dokumen.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mendapatkan beberapa permasalahan dalam penerbitan Akta Kematian secara daring melalui Aplikasi Silakas diantaranya adalah :

1. Masyarakat di Kabupaten Tanah Laut masih banyak yang belum paham mengenai pengajuan penerbitan Akta Kematian melalui Aplikasi Silakas.
2. Masyarakat di Kabupaten Tanah Laut tidak semuanya memiliki media elektronik untuk menggunakan Aplikasi Silakas.

3. Sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung untuk penggunaan aplikasi silakas seperti jaringan yang kurang memadai untuk penduduk yang berada di pelosok kabupaten.
4. Kurang maksimalnya sosialisasi tentang penerbitan Akta Kematian melalui Aplikasi Silakas oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat.
5. Aplikasi Silakas masih sering mengalami kendala, salah satunya sistem sering mengalami gangguan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yakni dalam konteks pelayanan pencatatan akta kematian secara daring. Penelitian Valentino Mahendra Wicaksono berjudul *Pelayanan Program SAKTI (Sistem Administrasi Kependudukan Menggunakan Teknologi Informasi) dalam Pembuatan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Kediri*, Program SAKTI dalam pembuatan akta kematian masih belum maksimal karena sarprasana yang belum maksimal dan kurangnya kemampuan pegawai dalam pemahaman terhadap tupoksi bidang pekerjaan yang ada pada dinas tersebut. (Valentino Mahendra Wicaksono;2021). Penelitian Dimas Rahmatullah menemukan bahwa implementasi penerbitan akta kematian secara daring dalam meningkatkan tertib administrasi di Dinas Dukcapil Kota Surabaya sudah baik karena penerbitan akta kematian sudah sesuai dengan SOP dan pegawai sudah memiliki kompetensi dibidangnya. (Dimas Rahmatullah; 2022).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan yang dilakukan diantaranya adalah aplikasi yang diteliti dan digunakan dalam melakukan pelayanan serta peneliti menggunakan teori Edward III yang memiliki 4 dimensi yaitu Dimensi Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan implementasi pelayanan penerbitan akta kematian menggunakan aplikasi silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif dan menganalisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) (Sugiyono, 2014).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung di lapangan untuk menemukan permasalahan terkait, kemudian melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari kepala Dinas

Dukcapil Kabupaten Tanah Laut, Kabid Capil, Kabid PIAK , kasi Kematian, Operator aplikasi Silakas dan Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian tentang implementasi pelayanan pencatatan akta kematian menggunakan aplikasi silakas di dinas kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Tanah Laut. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut

3.1. Implementasi Pelayanan Pencatatan Akta Kematian Menggunakan Aplikasi Silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut

Implementasi suatu kebijakan dapat dilihat dan dapat diukur dengan menggunakan suatu teori yang telah dikeluarkan oleh para ahli sesuai dengan judul penulis “Implementasi Pelayanan Pencatatan Akta Kematian menggunakan Aplikasi Silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan”. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan model implementasi yang dikembangkan oleh Edward III yang menanamkan model implementasi kebijakan publik dengan *direct and impact on implementation*.

Menurut Edward III yang dikutip oleh Leo Agustino Ph.D mengatakan bahwa “Dengan pendekatan empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi yaitu komunikasi, Sumber daya, sikap pelaksana (*disposisi*), dan struktur birokrasi”. Dari keempat faktor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi implemementasi kebijakan, disamping itu secara tidak langsung faktor-faktor tersebut mempengaruhi implementasi melalui dampak dari masing masing faktor, dengan kata lain masing masing faktor saling mempengaruhi.

Berikut ini penulis mengemukakan hasil analisis fokus penelitian dalam perspektif teoritis :

A. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap para informan baik dari unsur pemerintah maupun unsur masyarakat maka komunikasi menjadi penting dalam proses implementasi program karena sebagai alat penghubung masyarakat dan pemerintah dan menjalankan interaksi untuk sebuah proses pelaksanaan sebuah program pembuatan dokumen kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut jadi komunikasi atau sosialisasi berkenaan program penerbitan Akta Kematian secara daring sehingga lahir pemahaman yang benar dari semua pihak khususnya masyarakat.

B. Sumber Daya

Sumber daya terbagi menjadi beberapa indikator yakni staff, Wewenang, Informasi serta sarana dan prasarana. Dalam indikator sumber day ini hampir semua indikator bersifat baik hanya di indikator informasi saja yang kurang baik dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah kepada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang masih belum mengetahui dan belum paham cara untuk menggunakan aplikasi silakas.

C. Disposisi

Berdasarkan penelitian dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap dari pelaksana dalam implementasi program akta kematian secara daring sudah baik dan memiliki komitmen dan kejujuran yang kuat dalam melaksanakan program

D. Struktur Birokrasi

Berdasarkan penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa prosedur dan tata cara pelayanan pencatatan akta kematian menggunakan aplikasi silakas sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

3.2. Hambatan Implementasi Pelayanan Pencatatan Akta Kematian Menggunakan Aplikasi Silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut

Faktor penghambat bagi masyarakat dalam penerbitan akta kematian secara daring di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut adalah :

- a. Kurang maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat terkait penerbitan akta kematian secara daring.
- b. Pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih kurang terkait pentingnya dokumen kependudukan akta kematian.
- c. Kualitas jaringan yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut masih kurang.

3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mengatasi hambatan dalam Implementasi Pelayanan Pencatatan Akta Kematian menggunakan Aplikasi Silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut

- a. Peningkatan kualitas sosialisasi kepada masyarakat dengan cara memberikan pendekatan kepada masyarakat melalui pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang stand by di kantor Kecamatan
- b. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut
- c. Meningkatkan kualitas jaringan dengan menitipkan server Aplikasi Silakas ke Dinas Kominfo agar jaringan server lebih terjamin dan jarang terkendala masalah jaringan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penggunaan aplikasi silakas dalam menunjang pelayanan pencatatan akta kematian di kabupaten tanah laut masih tergolong kecil karena belum mencapai 50% dari penerbitan akta kematian pada tahun 2021 sedangkan pada masa itu merupakan masa pandemic Covid-19 yang seharusnya pelayanan secara online harus meningkat dengan pesat namun dikarenakan oleh kurangnya sosialisasi dan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya akta kematian yang masih kurang membuat kurangnya antusias masyarakat dalam melakukan pengajuan penerbitan akta kematian baik menggunakan aplikasi silakas ataupun secara langsung. Walaupun sudah mempunyai karyawan dan operator yang sudah lihai namun masih belum bisa mendongkrak minat masyarakat agar meningkatnya penerbitan akta kematian menggunakan aplikasi silakas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Implementasi Pelayanan Penerbitan Akta Kematian Menggunakan Aplikasi Silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Pelayanan Penerbitan Akta Kematian menggunakan Aplikasi Silakas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut, setelah di analisis menggunakan teori implementasi Edward III Impelementasi penerbitan akta kematian ini sudah baik. Namun pada bidang komunikasi masih perlu ditingkatkan guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tata cara dan mekanisme kegiatan pelayanan menggunakan aplikasi silakas.
2. Faktor penghambat bagi masyarakat dalam penerbitan akta kematian secara daring di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut adalah :
 - a. Kurang maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat terkait penerbitan akta kematian secara daring.
 - b. Pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih kurang terkait pentingnya dokumen kependudukan akta kematian.
 - c. Kualitas jaringan yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut masih kurang.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut untuk mengatasi hambatan antara lain :
 - a. Peningkatan kualitas sosialisasi kepada masyarakat dengan cara memberikan pendekatan kepada masyarakat melalui pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang stand by di kantor Kecamatan
 - b. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut
 - c. Meningkatkan kualitas jaringan dengan menitipkan server Aplikasi Silakas ke Dinas Kominfo agar jaringan server lebih terjamin dan jarang terkendala masalah jaringan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pencatatan akta kematian menggunakan aplikasi silakas agar dapat menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Tanah Laut beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agustino. Leo. 2016. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Alfabeta Bandung Bandung

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A
Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep
Rohindi Rohidi, UI-Pres

